**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan sekarang. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan yang selalu ditingkatkan terus menerus baik dalam segi kualitas maupun segi kuantiatas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang seiring dengan arus globalisasi ini, selalu diupayakan adanya pembaharuan dan penyempurnaan di bidang pendidikan.

Mutu pendidikan selain tergantung pada kemampuan guru, kurikulum, peralatan, metode pengajaran, penyempurnaan sistem pengajaran pengetahuan ketrampilan yang diajarkan, buku-buku penunjang lainnya juga tergantung dari belajar siswa. Dalam pendidikan terjadi rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, antara pelajar dan yang mengajar. Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa yang aktif guna mengembangkan kemampuan. Kemampuan sisiwa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.[[1]](#footnote-1)

Perkembangan bidang ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat di berbagai bidang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu menopang perkembangan IPTEK tersebut. Lembaga pendidikan merupakan sarana yang baik dalam pembinaan SDM. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Sebagai negara berkembang, cara untuk mengejar ketinggalannya di bidang IPTEK adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan.

Dalam Undang-undang No.2 tentang Pendidikan Nasional yang berlaku, ada perjenjangan pendidikan jalur sekolah yaitu “Pendididkan Dasar” yang meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama (SMP), ”Pendidikan Menengah” yang meliputi Sekolah Umum Lanjutan Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan, Serta “Pendidikan Tinggi” yang merupakan jenjang pendidikan terakhir.[[2]](#footnote-2)

Dalam semua jenjang pendidikan, pelajaran matematika memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tetapi kenyataannya yang terjadi masih saja matematika menjadi pelajaran yang paling ditakuti peserta didik. Hal itu menjadikan pertanyaan seberapa besar kemampuan para peserta didik untuk menerima pelajaran matematika dalam kegiatan belajar mengajar.

Menanggapi kenyataan itu sekaligus merupakan tantangan bagi dunia pendidikan maka paradigma pembelajaran juga harus dirubah. Dari yang semula banyak mengajari banyak mendorong anak untuk belajar. Dari yang semula di sekolah hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal menjadi berorientasi pola pikir kreatif. Ketika peserta didik percaya bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal matematika yang sulit maka mereka akan pasrah dan tidak lagi berusaha ataupun termotivasi untuk belajar pada pelajaran matematika.

Menurut teori kontruktivis, peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.[[3]](#footnote-3) Memberikan kemudahan pada proses ini, dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut. Pada proses pembelajaran terjadi pembaharuan pengetahuan seseorang yang dikembangkan melalui situasi dan pengalaman baru. Sehingga pengetahuan yang dulu bisa disesuaikan dengan pengetahuan yang baru. Sering seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan tertentu, salah satu penyebabnya karena pengetahuan baru yang diterima tidak terjadi hubungan dengan pengetahuan yang sebelumnya, atau mungkin pengetahuan awal sebelumnya dimiliki. Dalam hal ini pengetahuan bagi peserta didik untuk dimiliki.

Proses belajar matematika melatih siswa untuk berfikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah. Masalah yang diberikan kepada siswa yang biasanya berbentuk tugas. Belajar matematika memerlukan aktifitas mental yang tinggi, oleh karena itu harus kontinyu sebab konsep-konsep dalam matematika saling berhubungan sehingga untuk mempelajari suatu konsep yang berlanjut harus dimengerti konsep yang mendasari hal tersebut.

Dalam pembelajaran matematika sering timbul suatu masalah. Di antaranya kurang kreatif dan kurangnya bersosial. Kedua hal itu sangat mempengaruhi prestasi siswa. Kurang kreatifnya siswa berdampak pada tidak bisanya siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Selain itu bersosial juga merupakan hal yang penting karena dengan berinteraksi sosial siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah yang nantinya bisa dikembangkan sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru matematika sangat perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa mudah dan senang dalam proses belajar. Tentunya model pembelajaran itu berdampak positif bagi siswa dan bisa bermanfaat untuk orang lain yang ujungnya nanti bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tentunya tidak lepas dari yang namanya masyarakat model pembelajaran itu juga memberikan bagaimana gambaran hidup dengan sosial.

Model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* merupakan suatu model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan pribadi yang kreatif dan tentunya bersosialisasi. STAD merupakan salah satu system pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Secara tidak langsung model pembelajaran ini memberikan suatu pengalaman bagaimana hidup berdampingan yang saling membutuhkan satu sama yang lainnya. Dengan model pembelajaran itu siswa akan langsung berinteraksi sehingga bisa mengetahui hal baru dari siswa lain terkait ilmu pengetahuan.

Sedangkan model pembelajaran *Open Ended* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada hasil akhir atau jawaban tidak menekankan pada bagaimana cara mencari jawaban itu sehingga peserta didik benar-benar berfikir kreatif untuk mencari jawaban itu.

Dari uraian di atas dan kenyataan yang ada, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dan pendekatan *Open Ended* sangat diperlukan dan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul : ”Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dengan Pendekatan *Open Ended* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2011/2012”.

1. **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung dalam menyelesaikan masalah?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung dalam menyelesaikan masalah?
3. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung dalam menyelesaikan masalah.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung dalam menyelesaikan masalah.
3. **Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi objek, pada peneliti khususnya dan juga pada seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Secara Praktis
2. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti guna penyempurnaan dan belajar bekal di masa berikutnya.

1. Bagi Guru

Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika guna meningkatkan prestasi belajar pserta didik.

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengembangan pengetahuan dalam proses pembelajaran matematika sekolah yang tidak hanya terpaku dengan satu jawaban yang benar.

1. Bagi STAIN Tulungagung

Untuk menambah wawasan bagi guru atau dosen matematika agar lebih meningkatkan kualitas metode pengajarannya.

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan khususnya dalam proses pembelajaran matematika.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Penegasan Secara Konseptual
2. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul di suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[4]](#footnote-4)

1. Model Pembelajaran

Adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[[5]](#footnote-5)

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran mencapai prestasi yang maksimal.

Sedangkan ciri-ciri dari metode ini antara lain:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.[[6]](#footnote-6)
5. Pendekatan

Adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola.[[7]](#footnote-7)

1. *Open Ended*

Adalah problem yang diformulasikan memiliki multijawaban yang benar.[[8]](#footnote-8) Tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban.

1. Prestasi belajar

Adalah segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.[[9]](#footnote-9)

1. Matematika

Adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan.[[10]](#footnote-10)

1. Bangun Datar Segi Empat

Bangun datar segi empat yang dibahas dalam penelitian ini adalah bangun datar persegi panjang.

1. Penegasan Secara Operasional

Kurangnya kreatif siswa sangat mempengaruhi terhadap prestasi seorang siswa. Selain itu bersosial juga merupakan hal yang penting karena dengan berinteraksi sosial seorang siswa bisa mengetahui hal yang baru terkait ilmu dan bisa bertukar pikiran.

Untuk itu perlu adanya kolaborasi suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa kreatif dan mudah dalam belajar berinteraksi sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended.*

Dengan pendekatan *Open Ended* siswa diharapkan bisa lebih kreatif karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban sehingga untuk mendapatkan suatu jawaban bisa dicari dengan banyak cara. Pendekatan *Open Ended* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Open Ended* yang mempunyai banyak cara dan banyak jawaban. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi bangun datar persegi panjang karena bangun datar itu sangat luas kajiannya.

Pengaruh dari penggunaan model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* terhadap prestasi belajar matematika ini peserta didik diharapkan mampu lebih kreatif baik dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan model pembelajaran ini dalam prakteknya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang nantinya diberi suatu permasalahan yang sifatnya terbuka yang tentunya menimbulkan banyak jawaban. Setelah itu siswa mendiskusikan permasalahan itu sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Setelah diskusi dirasa cukup guru menyuruh perwakilan dari anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Tulungagung.

1. **Sistematika Skripsi**

Bagian utama (inti) skripsi ini terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) pembelajaran matematika beracuan konstruktivis, (c) pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended*, (d) pembelajaran dengan model STAD, (e) model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended*, (f) Implementasi pembelajaran matematika dengan model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* pada materi bangun datar persegi panjang,

(g) Sintaks Implementasi pembelajaran matematika dengan model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Open Ended* pada materi bangun datar persegi panjang, (h) Hipotesis.

BAB III metode penelitian terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, data dan variabel penelitian, (d) Metode pengumpulan data, instrument peneliti dan analisis instrumen, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian

BAB IV laporan hasil penelitian terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) analisis data dan uji signifikansi, (c) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian. BAB V penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

1. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997), hal 73 [↑](#footnote-ref-1)
2. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia:Konstansi keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Tinggi, Diknas, 2000), hal 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hal 13-14 [↑](#footnote-ref-3)
4. Moelono, M Anton dkk, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hal 664 [↑](#footnote-ref-4)
5. [Model pembelajaran >> *Pengertian Model Pembelajaran* | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/#ixzz1yxxWMorE) [↑](#footnote-ref-5)
6. www.trisnimath.blogspot.com [↑](#footnote-ref-6)
7. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal 23 [↑](#footnote-ref-7)
8. Erman Suherman*, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:Jika 2003), hal 123 [↑](#footnote-ref-8)
9. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional), hal 23 [↑](#footnote-ref-9)
10. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1989), hal 995 [↑](#footnote-ref-10)